

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan merupakan akibat langsung dari perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk menjawab tantangan perubahan dan perkembangan, mutu pendidikan merupakan syarat yang paling utama. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kita dapat mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang dapat hidup secara cerdas, damai, terbuka dan demokratis, serta bersaing secara terbuka di era global. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas mutlak dari mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat utama untuk hidup di negara maju dan modern. Pendidikan bermutu di sekolah dapat dicapai dengan menitikberatkan pada persoalan tata kelola kelembagaan. Pengelolaan kelembagaan sekolah meliputi pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya nonmanusia. Peran manajemen sumber daya manusia di sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Misi dan tujuan bersama warga sekolah, lingkungan sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan (termasuk kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan masyarakat orang tua/siswa) berperan penting dalam mewujudkan visi pendidikan tersebut.

Sekolah hendaknya tidak hanya bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan tetapi juga menyelenggarakan pendidikan yang bermutu baik dari segi input, proses, output dan outcome serta mencerdaskan manusia yang berkompoten dan terdidik. Menurut pernyataan di atas, Universitas Pendidikan Indonesia (2010:288) menjelaskan: Kontribusi terhadap pendidikan yang berkualitas adalah guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, kurikulum yang berkualitas, fondasi yang berkualitas dan banyak sisi dari pendidikan yang berkualitas.

Dalam melaksanakan pendidikan partisipatif, guru harus memiliki

komitmen terhadap mata pelajaran dan hasil yang baik. Upaya ini akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kesadaran guru untuk mengembangkan potensinya. Dalam kegiatan mengajar, guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik. Karena belajar adalah proses dimana orang berinteraksi dengan berbagai informasi dan lingkungan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baru. Tanggung jawab utama guru adalah memberikan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Adanya produk sekolah yang berkualitas buruk menunjukkan bahwa guru tidak bekerja secara optimal dan sikap manajemen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tidak jelas. Konsep manajemen mutu pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya dibenahi oleh guru sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru. Karena guru merupakan pelaksana kegiatan belajar mengajar, maka dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kinerja guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat mempengaruhi siswa untuk memahami dan memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Oleh karena itu guru merupakan tokoh sentral dalam komunikasi langsung dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Soetjipto (2007: 42), guru memiliki citra yang baik di masyarakat jika dapat menunjukkan bahwa sebagai pendidik profesional, mereka adalah panutan atau pantas menjadi panutan di masyarakat. Guru mendefinisikan keberhasilan siswa sebagai bagian atas jendela kelas. Pasal 39 pasal 11 UU No. 20 Tahun 2003 "Tentang Sistem Pendidikan Nasional" menyebutkan bahwa "Pendidik (guru) merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil pendidikan, melakukan pendampingan dan pelatihan, melakukan penelitian ilmiah dan merupakan alat yang berguna secara sosial. kerja." terutama bagi guru di lembaga pendidikan tinggi.

Supardi (2013) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan seorang guru dalam memenuhi tanggung jawab sekolahnya dan menggambarkan adanya perilaku guru dalam proses

pembelajaran. (Supardi, 2013: 11) Tugas guru adalah mengajar, menguasai dan menguasai materi pendidikan, memimpin disiplin pendidikan dan tugas-tugas lainnya, mengajar dengan kreatif, bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, memberi teladan kepada siswa, baik, jujur, dan berakhlak mulia. obyektif dan bertanggung jawab atas tugas Anda.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru antara lain biaya profesi, alat peraga yang tersedia, kepribadian, tingkat pendidikan, penguasaan materi pelajaran, gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta kesadaran dan frekuensi penggunaan manajemen sumber daya manusia. Kinerja guru membentuk kinerja sekolah dan memberikan umpan balik kepada guru yang berkinerja tersebut. Umpan balik atas kinerja guru dapat berupa bonus, gaji, keamanan kerja, pengakuan dari rekan dan supervisor, dan penghargaan. Pekerjaan seorang guru tidak hanya mempengaruhi taraf hidup guru, tetapi juga mempengaruhi kualitas pendidikan dan masa depan anak didik. Karena guru membutuhkan kemampuan profesional dan hasil yang baik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Sebagaimana studi awal yang peneliti lakukan, dari data-data yang ada di sekolah bahwa SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan adalah sekolah yang berprestasi. Prestasi diraih oleh kepala sekolah, guru dan siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal ini juga dikuatkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah melalui Kabid Pendidikan Dasar Ibu Ellini Sitompul. Prestasi yang diraih oleh sekolah tentunya tidak secara kebetulan tapi melalui usaha dan kerja keras para pendidik. Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang cukup tidak menjadi ukuran membuat sekolah itu berprestasi tanpa tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik

Institusi pendidikan dengan tenaga kerja yang besar membutuhkan penempatan tenaga kerja yang profesional dan penempatan keterampilan individu. Oleh karena itu, setiap pelaku pendidikan memikul tanggung jawab penuh sesuai dengan kemampuannya dan mengikuti sistem kerja profesional

untuk tujuan pendidikan (Pananrangi, 2017:19). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses pendidikan yang secara positif mengembangkan kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, tingkah laku, akal budi dan akhlak mulia, serta potensi peserta didik, masyarakat, dan umat. Negara dan masyarakat membutuhkannya. (Astuti, 2016:104-105) “Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003” berdasarkan kesejahteraan umum guru, tenaga kependidikan, siswa dan murid. (Astuti, 2016: 104-105)

Pendidikan Islam selalu berkonsep berpesan kepada jalan Allah SWT. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh kepada siswanya. Contoh adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Keteladanan seorang guru selalu dapat berupa sifat, perilaku dan pola perilaku yang mengarah pada perbuatan baik atau peniruan. (Hawi, 2014:43) Karena model ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan dan perkembangan moralitas, maka pendidik harus memiliki akhlak dan karakter yang baik, sehingga reputasi yang sangat penting dalam pendidikan muncul dengan sendirinya.

Sekolah yang memiliki jumlah tenaga pendidik yang lengkap dan berlatar belakang pendidikan sesuai dengan tugas yang diembannya namun prestasi sekolahnya tidak menggembirakan. Perkembangan sekolah stagnan dari tahun ke tahun sehingga Masyarakat tidak termotivasi untuk menyekolahkan putra putrinya ke sana. Ini terjadi apabila tenaga pendidik yang berjumlah besar itu tidak dipimpin oleh seorang menejer yang baik. Kepala sekolah telah melakukan fungsi-fungsi manajemen dalam kepemimpinannya namun pencapaian prestasi sekolah tidak signifikan dan terkesan biasa-biasa saja.

Beberapa sumber yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan adalah pengelolaan orang lain secara umum, pengelolaan sumber daya manusia, dan praktik pengelolaan organisasi. Pemimpin harus memiliki keterampilan manajemen dan memengaruhi kekuasaan yang dimilikinya. Kompetensi yang

paling penting untuk dimiliki sebagai seorang pemimpin adalah kemampuan untuk memantau situasi dan kondisi organisasi, yaitu kemampuan untuk mendefinisikan konsep masa depan organisasi dalam bentuk kerangka kerja yang dapat diprediksi. Bagian penting lainnya dari kepemimpinan adalah komunikasi, interaksi, penetapan alat dan pendelegasian tugas kepada bawahan untuk bekerja sama dengan baik guna mencapai tujuan organisasi secara proaktif dan efektif. (Pariha, 2015:164). Berdasarkan perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa hakikat kepemimpinan adalah gabungan dari sifat-sifat kepribadian dan kemampuan individu untuk membujuk suatu kelompok untuk mengikuti dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. . (Rakmet dan Qadir, 2017:70)

Contohnya adalah upaya sadar yang memanifestasikan dirinya sebagai sikap tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, derajat keberhasilan dapat diukur dengan adanya indikator perubahan perilaku masyarakat yang menjadi pola untuk disesuaikan dengan tujuan tertentu yang diinginkan. Teladan membutuhkan konsistensi antara perkataan, sikap, tindakan dan perbuatan. Keteladanan menempati tempat utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Akan sulit untuk berhasil tanpa transformasi pendidikan yang patut dicontoh, terutama nilai-nilai yang seharusnya menjadi pendidikan. Seorang pemimpin teladan harus memiliki keterampilan yang kuat dalam mempengaruhi kelompok dan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mempengaruhi bawahan, manajer harus memiliki sifat, karakter dan moral yang baik sehingga bawahan atau kelompok individu dapat mencontoh pemimpin yang baik.

Kepemimpinan adalah atasan atau otoritas tertinggi secara simbolis dan teknis dalam suatu organisasi, dipilih dan diidentifikasi oleh anggota organisasi yang berusaha menjadi kekuatan pendorong dalam mencapai tujuan dan cita-cita organisasi. Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi seseorang untuk menikmati pekerjaannya dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi. Faktanya, para pemimpin memiliki kualitas, temperamen, kepribadian, dan kepribadian unik yang terwujud dalam perilaku

dan gaya yang membedakan mereka dari orang lain. Gaya kepemimpinan seseorang dapat dipengaruhi oleh kekuatannya sendiri, kekuatan bawahannya, dan kekuatan situasi. Kepemimpinan memainkan peran penting, dominan, penting, penting di seluruh organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja bisnis. Sebagai seorang pemimpin, eksekutif harus mampu memberikan keteladanan dan pelayanan yang berkualitas kepada bawahannya. Di madrasah, keteladanan perilaku sangat penting karena pemimpin adalah puncak kepemimpinan. Citra sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang penuh dengan peraturan yang baik dan ide-ide baru, dengan pemimpin yang berkualitas, kepemimpinan yang menginspirasi, hari kerja yang disiplin dan dinamis. Teori terakhir tidak hanya mengkomunikasikan aturan yang ada, tetapi kepemimpinan adalah contoh dari aturan yang ada (McMoore dan Suparman, 2018: 8).

Kepala sekolah juga harus berfungsi secara optimal sebagai pengambil keputusan, mengelola sekolah secara sadar dan terarah serta membimbing mereka menuju tujuan pendidikan. Peningkatan kualitas dan kualitas pendidikan sekolah akan berdampak pada penanaman harga diri pada lulusan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang cerah. Kepala sekolah adalah anggota staf yang bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah. Dalam melaksanakan semua kegiatan pendidikan, kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas terselenggaranya pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kegiatan, kondisi dan keadaan lingkungan sekolah serta hubungannya dengan masyarakat sekitar, serta terhadap pemenuhan fungsi teknis dan pendidikan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman, keterampilan manajemen, citra kepemimpinan dan pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi seorang pemimpin. Sumber daya yang tersedia memungkinkan pemimpin sekolah untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dan memimpin semua elemen sekolah menuju tujuan mereka. Karena pembangunan dan kesejahteraan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, maka

diperlukan prakarsa dan kreativitas kepala sekolah. Uskup juga harus meneladani guru dalam sikap dan perilaku batinnya. Konstruksi moral adalah konstruksi perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan adalah bagian dari kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penggerak yang mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya. Kualitas layanan, pendidikan, infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tugas penting kepala sekolah dalam membangun madrasah yang berkualitas. (McMur dan Suparman, 2018: 8) Mutu dalam pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah dan memerlukan upaya bersama untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Sebagai pelaksana kegiatan pendidikan, guru selalu memperjuangkan ketertiban di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. (Comfrey, 2015:201)

Suatu prestasi atau kinerja dalam bekerja merupakan hasil akhir dari usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Etos kerja yang baik juga diperlukan untuk pekerjaan seorang guru yang baik. Disiplin bisnis dapat diperkuat melalui penggunaan dan penegakan aturan preventif dan korektif, serta disiplin yang berorientasi pada tujuan. (Tu'us, 2004:29) Disiplin adalah pengetahuan dan kemauan seseorang untuk mengikuti semua aturan dan norma sosial yang digunakan dalam suatu organisasi. Hakikat literasi adalah sikap seseorang yang secara sukarela mematuhi semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, disiplin mengacu pada sikap tertib dan sistematis dimana guru menghormati peraturan yang ada dan tidak mentolerir perilaku yang merugikan sekolah, guru lain atau dirinya sendiri dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik sekolah. (Nurpadilla: 2016)

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam praktik pendidikan tidak dapat dipisahkan. Karena kepala sekolah adalah pemimpin yang harus mengontrol semua kegiatan yang berlangsung di

sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus menguasai kepemimpinan atau gaya kepemimpinan yang dikenal dengan leadership untuk memotivasi guru agar selalu berprestasi, semangat mengajar, dan meningkatkan keterampilannya sebagai guru. Karena mendukung gaya kepemimpinan yang tepat serta pengembangan minat, bakat dan keterampilan guru, menghasilkan guru yang selalu siap mengevaluasi pekerjaannya.

Disiplin sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan disiplin merupakan salah satu ciri pegawai yang berkompeten tinggi. Sangat penting bahwa guru konsisten dan berhasil dalam meningkatkan kinerja tugas dan mencapai tujuan sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa disiplin yang ketat dalam pelaksanaan tugas. Jika disiplin ilmu keguruan dikembangkan dan diterapkan secara cermat, sistematis dan sistematis, maka akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan keguruan.

Disiplin yang memotivasi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan jelas, menjadikan kehidupan sekolah adil dan patut, serta menghindari hal-hal yang buruk. Dengan membangun disiplin, guru dapat mengajar dengan lebih baik dan dengan demikian mencapai keseimbangan dalam hubungan mereka dengan orang lain. Dalam pengasuhan, pendidikan berfungsi menanamkan, mengajarkan, dan membentuk nilai-nilai tertentu yang mempengaruhi, memuji, mengontrol, mengubah, mendidik, dan membentuk perilaku tertentu.

Ayat yang berkaitan dengan keteladanan seorang pemimpin dalam kedisiplinan guru pada QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>ط</sup>

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Kementerian Agama RI, 2013:185)

Bagian di atas sering digunakan sebagai bukti pembelajaran teladan. Teladan nabi (saw) yang dijelaskan dalam perikop di atas adalah bahwa nabi

(saw) adalah seorang yang teguh iman, keberanian, ketekunan, ketekunan dan ketekunan. Malaikat Allah adalah makhluk yang beriman penuh atas segala nikmat Allah, yang baik perkataan dan perbuatannya, telah melalui berbagai cobaan, semoga berkah dan damai Allah dilimpahkan ke padanya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala memerintahkan manusia untuk meneladani Nabi Muhammad yang baik dalam segala aspek kesabaran, ketekunan, dan tindakan.

Menurut Wajosumijo (2015:83), kepala sekolah adalah guru fungsional dengan tambahan tanggung jawab mengelola sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi guru-guru-siswa. kelas. kelas. Nur Zazin mengatakan supervisi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi guru dan staf untuk bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan belajar mengajar. (Zazim, 2011: 214)

Menurut Mulyasa (2009: 98), pelanggan setidaknya memiliki peran dan fungsi sebagai educator, manager, manager, guide, leader, innovator dan motivator. Pelanggan adalah posisi kepemimpinan yang tidak dapat diisi tanpa berpikir. Kepala sekolah adalah gelar seseorang yang diangkat sebagai kepala sekolah dan harus ditentukan menurut prosedur dan persyaratan tertentu, seperti pelatihan akademik, pengalaman, usia, gelar, dan integritas. Direksi pada dasarnya adalah pegawai negeri sipil dan diangkat melalui prosedur dan prosedur sesuai dengan peraturan yang ada. Kemampuan kepala sekolah untuk menjadi teladan bagi sekolah meningkatkan ketersediaan dan efektifitas kegiatan guru dalam mentransformasi pengetahuan.

Mengenai kepuasan kerja, Wirawan (2013:698) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan persepsi individu terhadap berbagai aspek pekerjaan. Persepsi ini dapat digambarkan sebagai perasaan dan sikap seseorang terhadap pekerjaannya. Perasaan dan sikap ini dapat memiliki konsekuensi positif dan negatif. Sikap positif dapat menunjukkan bahwa seseorang puas dengan pekerjaannya, sedangkan sikap negatif dapat

menunjukkan bahwa seseorang tidak puas dengan pekerjaannya. Handoko (2001: 193) menyebut kepuasan kerja sebagai keadaan emosi positif atau negatif seseorang yang mengalami pekerjaan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain, diantaranya kedisiplinan, kreatifitas, tanggungjawab dan keteladanan seorang pemimpin yang memberikan pengaruh yang kuat pada kinerja guru. Secara garis besar perbedaan kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukkan mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan, sementara faktor situasi kerja mempengaruhi individu dapat mengaktualiasikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

SMP merupakan suatu lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah. Koordinasi yang baik oleh kepala sekolah melahirkan pencapaian tujuan madrasah, serta tujuan dari para individu yang ada di lingkungan sekolah.

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu, disiplin, keteladanan dan tanggungjawab pemimpin diharapkan mampu mengelola lembaga, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga merupakan kunci sukses bagi organisasi. Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya diukur dari produktivitas dan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya.

Menurut pengamatan pertama peneliti, keteladanan kepemimpinan dapat dilihat dalam iklim komunikasi yang positif di sekolah. Kepala sekolah sangat terbuka kepada guru-guru sehingga tidak ada masalah yang tidak terkomunikasikan dengan baik. Komunikasi yang terbuka yang dilakukan kepala sekoalah membuat guru-guru merasa nyaman menyampaikan semua permasalahan dalam tugas-tugas di sekolah bahkan masalah pribadi yang

mereka alami. Keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*) selalu diberikan oleh kepala sekolah dan dorongan untuk memotivasi guru untuk melakukan tugasnya. Kepala sekolah juga menjadi guru pembelajaran bagi anggota melalui komunikasi terbuka. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi dan memastikan motivasi, kedisiplinan, keteladanan, dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah menjadi model bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Kepala sekolah harus mampu memerankan fungsi-fungsi kepemimpinan sehingga guru selalu merasa diayomi, diperhatikan dan dihargai.

Dengan keteladanan kepemimpinan yang diberikan oleh kepala sekolah maka peneliti berpandangan guru-guru di sekolah tersebut memiliki kinerja baik. Mereka selalu termotivasi untuk memperbaiki diri dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Selain latar belakang penelitian diatas yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu juga menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah kami rangkum dalam table berikut:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Syafaruddin, dkk (2020)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SDN 135564 Kota Tanjungbalai	Temuan pertama menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berjalan di SDN 135564 adalah kepemimpinan yang demokratis, di mana pemimpin dalam melaksanakan program-programnya selalu bermusyawarah atau meminta pendapat dari bawahannya. Gaya pemimpin demokratis dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah. Temuan kedua yaitu proses berkomunikasi untuk menyusun program pembelajaran, program organisasi personalia, mengoptimalkan sumber daya sekolah, serta mendorong guru dan

(1)	(2)	(3)	(4)
			<p>karyawan untuk ikut aktif dalam berbagai kegiatan, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan sekolah antara lain membuat rencana atau program tahunan dan menyusun organisasi sekolah”. Temuan ketiga, menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepala sekolah yang begitu gigih dan tanggungjawabnya sehingga para guru meladani kepala sekolah sehingga guru-guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan semestinya. Keteladanan kepala sekolah juga sangat membantu para guru disiplin menjalankan tugas sebagai pendidik.</p>
2	Emi Sugiati (2013)	Kontribusi Keteladanan Pimpinan Dan Media Pembelajaran Terhadap Kepuasan dan Damaknya Pada Unjuk Kerja Di Gugus Pantai Kartini UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Mojolaban	(1) Teladan pimpinan dan media pembelajaran memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja guru, (2) Teladan pimpinan dan media pembelajaran memberikan signifikansi langsung kepada guru, (3) Puas memberikan kontribusi langsung dan signifikan terhadap kinerja guru di Gugus Dinas Pendidikan Pantai Kartini UPTD Kecamatan Mojolaban.
3	Zufani dkk, (2017)	Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas	Terdapat pengaruh langsung positif keteladanan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, terdapat pengaruh langsung positif iklim kerja organisasi terhadap kepuasan kerja guru, terdapat pengaruh langsung positif keteladanan kepala sekolah terhadap loyalitas kerja guru, terdapat pengaruh langsung positif iklim kerja organisasi terhadap loyalitas kerja guru, dan terdapat pengaruh langsung positif kepuasan kerja terhadap loyalitas kerja guru
4	Mathodah S (2019)	Kompetensi Manajerial Dan	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi manajerial dan

(1)	(2)	(3)	(4)
		Keteladanan Pimpinan Terhadap Kinerja Guru	keteladanan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa peran kepemimpinan dalam mengelola organisasi tidak dapat diabaikan. penting untuk memiliki kepala sekolah yang memiliki kemampuan paripurna, baik kemampuan mendidik maupun mengelola organisasi.
5	Armin Haluti (2018)	Hubungan Keteladanan Kepala Sekolah Dengan Disiplin Kinerja Guru Di Smp Negeri Se-Kecamatan Bunta	Diharapkan seluruh populasi berkesempatan menunjukkan keteladanan kepala sekolah memiliki hubungan positif yang signifikan atau sebesar 50,8% terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri di Kabupaten Bunta. Dengan kata lain, semakin baik keteladanan kepala sekolah, maka semakin baik pengaruh hubungan keteladanan kepala sekolah, dan disiplin kerja guru SMP Negeri di Kabupaten Bunta yang lebih baik adalah memberikan penghargaan atau penghargaan kepada guru atau kepala sekolah yang berprestasi. Saran: untuk memperoleh keberhasilan pendidikan, disiplin kerja guru harus ditingkatkan melalui keteladanan kepala sekolah.
6	Ely Sabhet Retno Palupi (2021)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Studi Kasus Di Sdk St. Yusuf Madiun	pekerjaannya. Setiap pagi, kepala sekolah senantiasa memberikan sapaan-sapaan hangat yang memberikan dorongan dan energi yang baik bagi para guru, sehingga dapat menjadi lebih semangat dalam bekerja.
7	Lisa (2021)	Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Man 3 Bone	Pertama, a). kehadiran kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone telah memenuhi aturan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu, bahkan melebihi dari jam yang berlaku. b). sifat keteladanan kepala

(1)	(2)	(3)	(4)
		Kec. Lappariaja Kab. Bone	<p>madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone sangat bijaksana dalam mengambil suatu tindakan yang dapat memecahkan masalah yang ada di madrasah, tegas dalam membina, memiliki sifat kewibawaan yang sederhana namun di segani oleh bawahannya.</p> <p>c). keteladanan kepala madrasah di MAN 3 Bone Kec. Lappariaja, Kab. Bone sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga kepala madrasah MAN 3 Bone sebagai pemimpin sangat berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan bisa menjadi suri teladan yang baik kepada bawahan dengan hal yang positif. Kedua, Kedisiplinan Guru di MAN 3 Bone sudah terlaksana dengan baik, baik dari segi melaksanakan tata tertib, tepat waktu dan memiliki sifat tegas. Hal ini di buktikan dengan terlaksananya tata tertib dan mampu menaati aturan-aturan yang bisa menjadikan selayaknya seorang pendidik dengan benar. Ketiga, keteladanan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah terlaksana dengan baik yang bisa memberikan contoh kepada bawahannya. Hal ini dibuktikan dengan mengupayakan berbagai bentuk kedisiplinan waktu, mematuhi tata tertib madrasah dan meneladani bawahan dengan bersikap humoris</p>
8	Anim Purwanto (2021)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar	<p>kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah selalu memberikan motivasi guru, memberikan pujian terhadap</p>

(1)	(2)	(3)	(4)
		selama Pandemi Covid-19	guru yang berprestasi, menegur guru yang tidak disiplin serta sikap dan perilaku kepala sekolah yang menjadi teladan di sekolah. Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi sudah baik. Hal ini dapat dilihat guru selalu membuat RPP darurat selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, guru menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ditetapkan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Metode yang digunakan guru untuk mengajar juga sangat kreatif, sehingga membuat siswa tidak bosan dan jenuh saat belajar daring. Peneliti Menyarankan agar sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi sehingga kinerja guru tidak menurun.
9	Rabadi (2019)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 1 Blangkejeren	di SMA Negeri 1 Blangkejeren lebih dominan menetapkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan menjalankan perannya sebagai: educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, hal ini berdasarkan kepada hasil kerja guru dan kemampuan guru dalam bekerja dan proses pembelajaran yang akan terapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan guru mampu meningkatkan kinerja dan kemampuannya.

Beberapa penelitian di atas seluruhnya mengkaji mengenai kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, akan tetapi memiliki fokus yang berbeda-beda, dalam penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri di mana penelitian memiliki fokus kepemimpinan berbasis keteladanan yang dapat meningkatkan kinerja guru kemudian penelitian ini dilakukan di 2 sekolah yaitu SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan

Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Keteladanan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru (studi multi situs SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah." Peneliti melakukan fokus penelitian agar pembahasan lebih terarah dan merinci. Fokus penelitian dalam disertasi ini yaitu: Keteladanan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

SMP Swasta Al Muslimin Pandan adalah sekolah swasta terbaik pada jenjang pendidikan tingkat SMP di Kabupaten Tapanuli Tengah, didirikan sebagai upaya agar lulusan SMP khususnya siswa-siswi di Kabupaten Tapanuli Tengah dapat melanjutkan ke tingkat SMA unggulan di Indonesia terutama ke SMA Negeri 1 Matauli Pandan. Kepala sekolahnya yang enerjik dan guru-gurunya rata-rata sarjana pendidikan yang masih muda dan memiliki potensi yang cukup besar untuk mewujudkan tujuan pendirian sekolah. Sementara SMP Negeri 1 Pandan adalah SMP Negeri yang pertama sekali berdiri di ibu kota Tapanuli Tengah pada tahun 1984, dengan posisinya tepat di depan SMA Negeri 1 Matauli Pandan, pemerintah dan masyarakat menaruh harapan yang besar agar lulusannya mampu melanjutkan pendidikan ke sana dan sekolah sekolah unggulan lainnya. Kepala sekolahnya juga enerjik namun guru-gurunya masih banyak guru yang memasuki masa pensiun. Hal inilah yang mendasari peneliti memilih kedua sekolah ini sebagai lokus penelitian.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Untuk mempertajam pembahasan dalam penelitian ini, fokus penelitian

dijabarkan lagi dalam sub fokus penelitian, yaitu:

1. Keteladanan kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan
2. Kinerja guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan
3. Hasil keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan
4. Rancangan model hipotetik kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana Kinerja Guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana hasil dari Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Bagaimana rancangan model hipotetik kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar Tingkat SMP?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis keteladanan kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Menganalisis kinerja guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

3. Menganalisis hasil dari keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Menemukan rancangan model hipotetik kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar Tingkat SMP.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Diharapkan dapat menjadi alat bagi guru untuk memahami bahwa meningkatkan kinerja guru sangatlah penting.
  - b. Bagi lembaga pendidikan SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menjadi sumber informasi model kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru.
  - c. Sebagai sumbangsih penelitian yang cermat, berupa pembaharuan peran mahasiswa sebagai pengalaman yang dapat peneliti gunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.